

# Smartphone Addiction dan Hubungan Sosial dalam Keluarga

Rifqah Rafi'ah Mansyur<sup>1</sup>, Marhani<sup>2</sup>, Imam Pribadi<sup>3</sup>, Imam Pribadi<sup>4</sup>

[1] Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia, [2] Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia, [3] Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia, [4] Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

## Abstract

A smartphone is a tool for communication with the broader community. Users can operate a cellphone according to their will, have more complex device functions on the screen's surface and have a much more sophisticated operating system. Smartphone addiction is when someone is too dependent on using a smartphone to access the internet continuously without thinking about the negative effects. The excessive use of smartphones will have a negative impact; where parents should be closer to their children, but it can be seen that parents hold smartphones more often but ignore their children. This study aims to look at the correlation between smartphones and social relations within the family. This research method is a quantitative type using a product moment correlational design. The population and sample are 167 active students at the Faculty of Health Sciences, the University of Muhammadiyah Palopo, in 2022. The data analysis technique used is Spearman's correlation test. The study results show a correlation between smartphone Addiction and the quality of social relations in the family ( $p$ -value = 0.000  $<$   $\alpha$  value = 0.05). The strength of the relationship in the weak category and the direction of the correlation is negative, which means that the higher the smartphone use among students, the lower the social relationship. in the family.

**Keywords:** Smartphone; addiction; Social relations in the family

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2022-11-21 | Published: 2023-03-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v12i2.6488>

Vol 13, No 1 (2023) Page: 153 – 159

(\*) Corresponding Author: Rifqah Rafi'ah Mansyur, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia, Email: [rifkahmansyur7@gmail.com](mailto:rifkahmansyur7@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

*Smartphone* ataupun *gadget* sudah tidak asing lagi di dengarkan di kalangan masyarakat baik itu dari usia anak-anak hingga dewasa. *Smartphone* merupakan salah satu teknologi yang sangat berkembang, banyak merek bermunculan yang berbeda-beda, berbagai produsen *smartphone* yang saling berlomba untuk menciptakan produk unggulan mereka (Herawati & Sulistyowati, 2020). Inilah yang menciptakan *trend*

tersendiri di kalangan remaja untuk menggunakan teknologi informasi tersebut sebagai kebutuhan mendasar yang harus terpenuhi dan simbol ekspresi diri.

*Gadget* salah satu alat komunikasi untuk mendapatkan informasi terbaru, mendapatkan teman baru, serta mendapatkan pengalaman baru baik itu pengalaman baik ataupun pengalaman buruk. Adapun dampak positif dalam menggunakan *smartphone*, yaitu bisa mendapatkan informasi apapun yang diinginkan mengetahui mencari hal-hal yang baik atau positif dan adapun dampak *negative* dalam menggunakan *smartphone* apabila menyalahgunakan seperti mencari hal-hal yang tidak bermanfaat ataupun menonton yang tidak layak untuk ditontonkan.

Salah satu bangsa yang termaksud dalam kemajuan media informasi dan teknologi yaitu bangsa Indonesia (Ameliola & Nugraha, 2013). Peningkatan dalam penggunaan *smartphone* atau alat yang digunakan terhubung terkoneksi dengan internet ini dan salah satu alat untuk berkomunikasi, yang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kurang lebih 45 juta pengguna internet, dimana 9 juta diantaranya menggunakan ponsel untuk mengakses internet (Manado, 2015). Di Indonesia saat ini dalam penggunaan *smarthphone* terus meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada Sebuah lembaga riset yang mengatakan bahwa di Indonesia berada di peringkat kelima terdaftar adalah pengguna *Smarthphone* terbesar di dunia (Alifiani & Ningsih, 2019).

Di era zaman sekarang sangat banyak terlihat anak maupun orang tua terlalu fokus dengan *handphone* nya, sehingga hubungan sosial keluarga dalam menggunakan *smarthphone* yang terlalu berlebihan sangat berdampak buruk dalam lingkup keluarga di mana anak dan orang tua mempunyai sedikit waktu untuk berinteraksi atau bertukar pikiran antara anak dan orang tua. Orang tua terkadang menjadikan alasan sibuk dalam pekerjaannya sebagai penyebabnya mereka memberikan *smartphone* sejak dini hal yang berulang diberikan kepada anak bisa menyebabkan kecanduan memegang *smartphone* (Hasanah et al., 2020).

Saat ini selain aktivitas yang di luar rumah yang menimbulkan konflik dalam lingkup keluarga, pastinya juga aktivitas di dalam rumah menimbulkan konflik seperti menggunakan *smartphone*. Terkadang saat keluarga berkumpul biasanya ada yang terlalu sibuk dengan *handphonenya* mau makan juga menggunakan *handphone* nya, bahkan ada yang masuk ke toilet pun membawa *handphone*. Fungsi utama dalam memiliki *smarthphone*, yaitu sebagai alat bantu untuk berkomunikasi yang susah untuk dijangkau dan sebagai alat bantu dalam mencari apapun informasi di internet (Utami, 2019). Penggunaan *gadget* dalam lingkup keluarga pada akhirnya akan mengubah pola interaksi hubungan sosial dalam keluarga. *Smartphone* adalah salah satu alat untuk komunikasi untuk masyarakat luas, dimana pengguna dapat mengoperasikan HP sesuai kemauannya, memiliki fungsi perangkat yang lebih kompleks di permukaan layar dan juga memiliki *system* operasi yang jauh lebih canggih. *Smartphone* dapat diartikan sebagai alat telepon yang menyerupai komputer mini yang memiliki kapasitas sama dengan sebuah telepon (Pratiwi & Alfiana, 2020). Fenomena penggunaan *smartphone* seakan-akan memiliki dunianya sendiri. Kebanyakan orang yang terlalu fokus menggunakan *smartphone* sering terlihat sibuk dengan aktivitasnya sendiri, hingga mengabaikan orang yang ada disekitarnya. Semenjak hadir *smartphone* yang semakin hari semakin canggih yang membuat pengguna *smartphone* jarang untuk ikut bergabung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya (Muflih et al., 2017).

*Smartphoneaddiction* adalah dimana seseorang yang terlalu ketergantungan dalam menggunakan *smartphone* dalam mengakses internet secara terus menerus tanpa memikirkan dampak negatifnya. Fenomena dalam *Smartphoneaddiction* rentan terjadi

pada usia remaja, dan memberikan dampak buruk dalam perkembangan fisik dan psikologis mereka. Masalah sosial yang terjadi seperti menarik diri, kesulitan untuk beraktifitas dalam sehari-hari, gangguan kesehatan mental yang terlibat masalah dalam mengontrol diri salah satu dampak dari Kecanduan terhadap *smartphone* (Mulyana & Afriani, 2018).

Perubahan sosial dan membuat renggangnya kedekatan kepada keluarga dan juga kurang beradaptasi dengan keluarga. Salah satu faktor perubahan yang terjadi renggangnya komunikasi pada hubungan sosial kepada keluarga karena penggunaan *gadget*, karena penggunaan *gadget* yang terlalu fokus ataupun menggunakan terlalu berlebihan tanpa melihat situasi sekitar akan cenderung mengabaikan keberadaan orang-orang yang ada di sekitarnya (Alifiani & Ningsih, 2019).

Perilaku anak dalam keluarga tergantung pada hubungan antara anak dan orang tua bila hubungan anak dan keluarga baik pasti hubungan sosial keluarga harmonis akan tetapi ketika hubungan sosial keluarga tidak harmonis maka yang timbul kurangnya komunikasi dan rasa canggung timbul dalam diri anak untuk berkomunikasi kepada orang tuanya sendiri. Keluarga salah satu tempat dukungan yang sangat berperan penting bagi setiap individu. Hubungan yang telah lama di bangun yaitu hubungan dengan keluarga. Hubungan interpersonal yang menimbulkan dalam ikatan perasaan sehingga setiap keputusan yang ada di *handphonennya* inginkan bisa memberikan keputusan yang tepat (Rahma & Rahayu, 2018).

Adapun fenomena yang ditemui di lapangan berdasarkan observasi terlihat adanya hubungan sosial keluarga terhadap penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan mempunyai dampak yang buruk di mana orang tua yang seharusnya lebih dekat dengan anak bukanlah *smartphone*. Pengguna *smartphone* yang tidak di batasi terutama pada anak akan membuat situasi dalam keluarga renggang. Terkadang adanya orang tua sudah tidak di harapkan lagi oleh anaknya karna anak terlalu fokus dengan *gadjetnya*. Interaksi antara anak dan orang tua sangat kurang biar di saat makan menggunakan *handphone*, masuk ke toilet pun membawa hp bahkan pada saat keluarga kumpul pasti sibuk dengan ini salah satu dampak dalam menggunakan *smarthphone* yang terlalu berlebihan.

Berdasarkan beberapa hasil riset sebelumnya, bertujuan dalam menemukan bagaimana hubungan *Smartphone Addiction* dengan kualitas hubungan sosial dalam keluarga. Serta berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan maka kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengatur penggunaan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan sosial di lingkungan keluarga.

## **METHOD**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang menggunakan desain kolerasional.

### **Partisipan**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo. Populasi dan sampel adalah mahasiswa aktif pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palopo tahun 2022 sebanyak 167 orang, yang ditentukan berdasarkan rumus Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*.

### Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form* yang terdapat pada *platform google*. Sebelumnya kuesioner yang digunakan telah diuji validitas menggunakan uji *pearson product moment* dengan hasil nilai  $\alpha \geq 0,231$  dan reabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Pada kuesioner memuat tentang variabel *smartphone addiction* dengan indikator perilaku kompulsif (*compulsive behavior*), gangguan fungsional (*functional impairment*), menarik diri (*withdrawal*) dan variabel hubungan sosial dalam keluarga.

### Prosedur Penelitian

Sebelum pengisian kuesioner, responden diberitahu mengenai tujuan penelitian ini dan diminta untuk mengisi secara jujur sesuai dengan diri responden. Selain itu, peneliti juga memastikan kerahasiaan atas informasi yang diberikan responden serta wajib mengisi secara lengkap identitas mereka. Kuesioner di sebarakan melalui grup *Whatsapp* yang dimana peneliti merupakan anggota dari grup tersebut.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji kolerasi spearman's dengan tujuan untuk melihat kolerasi antar variabel *smartphone addiction* dengan hubungan sosial dalam keluarga, dengan tingkat signifikan 95%.

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada tabel 1. tentang kolerasi *smartphone Addiction* dengan kualitas hubungan sosial dalam keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kolerasi *Smartphone Addiction* dengan kualitas hubungan sosial dalam keluarga

		Correlations	
		Smartphone Addiction	hubungan sosial dalam keluarga
Spearman's rho	Smartphone Addiction	Correlation	1.000
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.000
	hubungan sosial dalam keluarga	Correlation	-.314**
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	167
		N	167

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Kolerasi Spearman's

Berdasarkan tabel 1. menyatakan bahwa hasil uji korelasi spearman's diperoleh adanya korelasi antara *smartphone addiction* dengan kualitas hubungan sosial dalam keluarga (nilai  $p = 0.000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ ) dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah dan arah korelasi negatif yang artinya semakin tinggi penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa maka semakin rendah pula hubungan sosial dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa responden untuk memperkuat hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian responden yang memiliki ketergantungan dalam penggunaan *smartphone*, mereka memiliki hubungan sosial yang rendah dalam keluarga. Sebab, mereka tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, melainkan waktu mereka dalam sehari dihabiskan untuk bermain *gadget*. Didukung penelitian terdahulu oleh (As-Sahih et al., 2020) menyatakan bahwa remaja yang kecanduan *smartphone* memiliki keberfungsian yang tidak efektif dalam keluarga. Sejalan pula oleh penelitian (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa semakin tinggi keberfungsian dalam keluarga maka semakin rendah perilaku *phubbing* (sikap acuh tak acuh dan mengabaikan orang lain). Selain itu menurut (Lestari et al., 2015) bahwa salah satu lingkungan terdekat yang dipengaruhi oleh ketergantungan penggunaan *smartphone* adalah sosial keluarga, yang merupakan secara harfian memiliki fungsi dan tanggung jawab terhadap anggota keluarga lainnya. Aspek yang sering terganggu adalah interaksi sosial antara anggota keluarga berupa intensitas komunikasi dan kontak sosial.

### Discussion

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, yang memiliki kondisi saling ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan. Pada usia remaja, orang tua atau keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan remaja dan edukasi. Keluarga berfungsi untuk memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap anggota keluarga lainnya. Namun, pada remaja yang memiliki kecanduan terhadap penggunaan *smartphone* ketidakstabilan emosional seperti mudah marah, kesal, mengurung diri. Selain itu, interaksi dalam keluarga juga berkurang, diakibatkan penggunaan *smartphone* dihabiskan dalam waktu 4-7 jam dalam sehari. Interaksi berupa komunikasi remaja dan orang tua sangat berkurang (Fitriana et al., 2021).

Sejalan pula dengan penelitian terdahulu oleh (Prizki & Sari, 2020) yang mengemukakan bahwa kecanduan *gadget* dikalangan anak remaja tergolong tinggi yaitu sekitar 56,6%. Penggunaan *smartphone* dikalangan remaja setiap hari lebih dari 8 jam/hari sekitar 64%. Terbukti bahwa remaja tidak mampu mengendalikan atau mengontrol diri dalam bermain *gadget*, terobsesi dalam bermain *gadget*, sehingga memberikan dampak negatif dalam aktivitas kesehariannya. Dampak lainnya juga berupa mengkonseptualisasikan gangguan seperti perilaku adiktif pada diri seseorang (As-Sahih et al., 2020; Yu & Sussman, 2020).

Menurut Caplan (dalam Young & Abreu, 2017) mengemukakan kriteria kecanduan *gadget* yaitu *salience* (ciri khas) yaitu ketidakmampuan pecandu untuk melepaskan diri dari *gadget*, modifikasi mood yaitu menggunakan *gadget* sebagai cara untuk lari dari perasaannya yang meresahkan, toleransi yaitu mengembangkan toleransi untuk mencapai kepuasan, mengalami *withdrawal* yaitu perasaan tidak menyenangkan yang terjadi ketika pemakaian *gadget* dikurangi atau dihentikan, mengalami peningkatan konflik dengan orang lain akibat kegiatan itu dan adanya kecenderungan berulangnya kembali pola penggunaan *gadget* setelah adanya kontrol. Berbagai penelitian tentang kecanduan *gadget* telah membuktikan dampak negatif kecanduan *gadget* pada pola perilaku remaja dalam keseharian seperti kecerdasan emosional, gangguan emosi dan perilaku, disiplin belajar, dan kemampuan bersosialisasi (Sri & Kamsih, 2020).

Di era globalisasi, peranan menjadi orang tua dalam sebuah keluarga tidaklah mudah. Dibutuhkan kecakapan, kesabaran, keteguhan dalam bersikap dan bertindak untuk melakukan pengawasan terhadap anak, utamanya pada anak kalangan remaja,

sehingga interaksi sosial anak dan orang tua dalam sebuah keluarga berjalan dengan baik. Komunikasi dengan lingkungan keluarga tetap terjaga, dan peran anak remaja untuk masa yang akan datang juga dapat lebih baik (Chusna, 2017).

## CONCLUSION

Metode penelitian ini jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain kelerasional product moment. Populasi dan sampel yaitu mahasiswa (i) aktif pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palopo, sebanyak 167 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kolerasi sperman's. Adapun hasil penelitian terdapat kolerasi antara smartphone addiction dan hubungan sosial dalam keluarga ( nilai  $p = 0.000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ ) dengan kekuatan hubungan dalam kategori yang lemah dan arah kolerasi negatif yang maksudnya semakin tinggi pengguna *smartphone addiction* maka semakin rendah hubungan terhadap hubungan sosial dalam keluarga,

## REFERENCE

- Alifiani, H., & Ningsih, Y. (2019). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga*. 6(2), 51–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.16>
- As-Sahih, A., Mariyanti, S., Fakultas, S., Universitas, P., Unggul, E., Jalan, J., Utara Nomor, A., Jeruk, K., & Barat, J. (2020). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kecanduan Smartphone Pada Remaja*. *JCA Psikologi*, 1(2), 93–105.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Kaagamaan*, 2(17), 317–329.
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Hasanah, U., Hijrianti, U. R., & Iswinarti, I. (2020). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Proyeksi*, 15(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.182-191>
- Herawati, N., & Sulistyowati, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Melalui Citra Merek, Kualitas Produk Dan Promosi Pada Pelanggan Smartphone Samsung. *Pro Bank*, 5(2), 214–226. <https://doi.org/10.36587/probank.v5i2.727>
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–209. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>
- Manado, N. (2015). *Hubungan penggunaan*. 3(April), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.7646>
- Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52199/inj.v8i1.8698>
- Mulyana, S., & Afriani, A. (2018). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh. *Journal Psikogenesis*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.499>
- Pratiwi, A. M., & Alfiana, R. D. (2020). Hubungan Smartphone Addiction Dengan Peran Ibu Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. *Jurnal JKFT*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3917>
- Prizki, T. B. D., & Sari, S. P. (2020). Kecanduan Gadget Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Lahat. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4938>
- Rahma, U., & Rahayu, E. . (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk

- Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 194–205. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.194>
- Rahman, A. S. N. (2021). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku Phubbing pada Mahasiswa*. Universitas Riau.
- Sri, W., & Kamsih, A. (2020). Pendidikan dan pendampingan remaja melalui pola asuh demokratis untuk mencegah kecanduan. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY Februari 2020*, 93–97. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1360%0Ahttps://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/viewFile/1360/778>
- Utami, A. N. (2019). Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/pip.331.1>
- Yu, S., & Sussman, S. (2020). Does smartphone addiction fall on a continuum of addictive behaviors? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020422>